

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital sekarang, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam kegiatan operasinya. Karena pada saat sekarang akses informasi telah berkembang menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan demikian suatu persaingan juga semakin ketat, dan usaha untuk memperoleh laba yang diharapkan menjadi lebih sulit. Berdasarkan hal tersebut sering kita dengar bahwa banyak perusahaan yang melaporkan usahanya dengan tidak jujur. Hal ini diketahui melalui maraknya kasus skandal keuangan seperti kasus Xerox, yaitu perusahaan produsen mesin fotokopi tersebut telah melakukan manipulasi laporan keuangan sejak 1997 hingga 2000 terbukti meningkatkan pendapatan sebesar 3 miliar dolar AS dan menaikkan keuntungan sebelum pajak sebesar 15 miliar dolar.

Dalam mencapai tujuan laba yang optimal, perusahaan dituntut untuk menggunakan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan laba yang diharapkan, perusahaan dapat menerapkan antara lain berbagai kebijakan atau usaha. Salah satunya adalah pengendalian internal termasuk pada pengendalian penjualan.

Penjualan merupakan salah satu fungsi yang vital sekaligus cukup riskan dalam suatu organisasi. Maka dari itu diperlukannya suatu pengendalian internal atas penjualan, seperti suatu operator pada suatu mesin yang berfungsi tidak hanya sebagai pengendali tetapi juga sebagai pengawas atas fungsi penjualan.

Pengendalian internal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan keyakinan, keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi; kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan; perlindungan terhadap harta organisasi; penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Hiro Tugiman, 2006:44).

Namun dalam pelaksanaan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen tidak cukup efektif, sedangkan keefektifan pengendalian termasuk dalam pengendalian penjualan mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan itu sendiri.

Besarnya tanggung jawab atas suatu pengendalian internal tersebut menunjukkan bahwa perlunya suatu pengawasan atas pengendalian internal yang telah diterapkan, yang harus dilakukan oleh pihak yang memiliki pertimbangan profesional yaitu auditor internal. Auditor internal memiliki kecakapan dan keandalan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang memantau dan mengawasi pengendalian internal yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi telah berjalan secara efektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa auditor internal memiliki peranan yang cukup penting untuk memastikan dan mengawasi fungsi pengendalian internal dalam perusahaan agar tetap menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom adalah perusahaan BUMN yang menyediakan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di

Indonesia yang bersifat terbuka (Tbk) yang sahamnya diperdagangkan dalam bursa efek indonesia. Sehingga PT Telkom memiliki komite audit dan audit internal dalam perusahaanya. Hal ini sejalan dengan keputusan Bapepam-LK mengeluarkan Peraturan Nomor IX.I.7 (lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008). Perusahaan publik wajib memiliki unit audit internal terdiri dari paling kurang satu orang auditor internal. yang jumlah auditor internal dalam Unit Audit Internal disesuaikan dengan besaran dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik dan paling kurang terdiri dari satu orang auditor internal.

Bertitik tolak pada hal-hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Penjualan Flexi (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian penjualan flexi yang ada pada PT Telekomunikasi Indonesia telah memadai ?
2. Bagaimana peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan Flexi pada PT Telekomunikasi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kememadaian pengendalian penjualan Flexi yang ada pada PT Telekomunikasi Indonesia.
2. Untuk mengetahui peranan auditor internal dalam menunjang pengendalian penjualan Flexi pada PT Telekomunikasi Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, bagi berbagai pihak yaitu :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, tentang peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan pada sektor publik seperti BUMN.
2. Bagi masyarakat, rekan mahasiswa dan pembaca umumnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peranan dan fungsi auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan pada sektor publik seperti BUMN .
3. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan antara teori dengan penerapan dan jika memungkinkan dapat membantu perusahaan dalam memberi masukan-masukan untuk perbaikan dan peningkatan efektivitas pengendalian penjualan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Sebuah resiko dalam suatu bisnis merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan, namun dapat diminimalisir. Untuk meminimalisir resiko yang ada dalam suatu perusahaan, dapat diterapkan suatu aturan atau kebijakan tertentu dalam suatu perusahaan yang biasa disebut sebagai suatu pengendalian internal.

Nugroho Widjajanto (2001:18) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal sangat diperlukan karena dapat mengamankan aktiva perusahaan, mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong agar kebijaksanaan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Pengendalian internal menurut AICPA meliputi susunan organisasi dan semua metode serta ketentuan yang terkoordinir dan dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta benda miliknya, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan.

Pengendalian internal tersebut dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk dapat memastikan efektifnya pengendalian internal yang telah dilakukan manajemen tersebut, terutama di BUMN Tbk, adalah penting untuk mengoptimalkan peran komite audit, dan internal auditor. Internal auditor mencakup kegiatan assurance, dan kegiatan konsultasi yang dilakukan unit internal audit untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan bisnis yang diarahkan untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasional dengan

pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses *governance* yang tercantum dalam *Internal Audit Charter* 711/PW000/UTA00/2008.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *internal auditor* memegang peranan yang sangat penting dalam pengendalian internal bagi suatu entitas bisnis dan BUMN Tbk untuk mencapai tujuan dari entitas tersebut. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan nomor IX.I.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Peraturan tersebut telah diterapkan oleh seluruh BUMN di Indonesia salah satunya yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penerapan pengendalian internal salah satunya diterapkan pada bagian penjualan. Sistem pengendalian internal atas penjualan sangat penting bagi suatu entitas bisnis untuk mencapai tujuannya salah satunya adalah yaitu efektif dan efisiensinya operasi . Hal ini didukung oleh pernyataan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menyatakan bahwa pengendalian internal dilakukan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan organisasi yaitu efektif dan efisiensinya operasi, terpercayanya (*Reliability*) laporan keuangan, dan tunduk pada hukum dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penjualan merupakan salah satu bagian dalam perusahaan baik swasta maupun BUMN yang cukup riskan dan memerlukan suatu pengendalian yang memadai oleh seorang

auditor internal sebagai pengendali dan pengawasnya. Hal ini diperlukan untuk menunjang siklus penjualan itu sendiri agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Mengacu pada pemikiran di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: **“Auditor internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan.”**

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cab Bandung dipusatkan pada sistem penjualan flexi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang melukiskan, menganalisis, menuliskan serta melaporkan keadaan perusahaan yang dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti (Sugiyono,2004:44).

Jenis metode penelitian yang dipilih penulis ialah:

1. Penelitian Lapangan

Merupakan penghimpunan data faktual secara langsung dalam rangka pengujian hipotetesis untuk mendapatkan data primer dengan tehnik :

a. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara personal kepada narasumber yang dalam hal ini adalah auditor internal, untuk mendapatkan informasi yang

berkaitan dengan pengendalian internal yang dilakukan dalam penjualan.

b. Kuesioner

Kuesioner / angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Penulis akan menyampaikann daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden yang telah akan menjadi subjek penelitian.

c. Observasi.

Merupakan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang tengah berlangsung.

2. Metode Penelitian Kepustakaan

Penelitian menggunakan literatur dalam penelitiannya (kepuustakaan) baik buku, catatan, maupun laporan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dalam penelitian peranan Auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian penjualan Flexi adalah pengendalian penjualan flexi dan audit internal yang diterapkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang berlokasi pada jalan Japati no 1 Bandung. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan November hingga bulan Desember.